# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Media Pembelajaran

Menurut Sudrajat (2008) dalam makalahnya menyatakan bahwa, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Brown (1972) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke–20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b)

obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (g) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa

dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Contoh : dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

Allen mengemukakan tentang hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini :

Table 2.1
Hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran

| Jenis Media | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Gambar Diam | S | T | S | S | R | R |
| Gambar Hidup | S | T | T | T | S | S |
| Televisi | S | S | T | S | R | S |
| Obyek Tiga Dimensi | R | T | R | R | R | R |
| Rekaman Audio | S | R | R | S | R | S |
| Programmed Instruction | S | S | S | T | R | S |
| Demonstrasi | R | S | R | T | S | S |
| Buku teks tercetak | S | R | S | S | R | S |

Keterangan:

R = Rendah S = Sedang T= Tinggi

1 = Belajar Informasi faktual

2 = Belajar pengenalan visual

3 = Belajar prinsip, konsep dan aturan

4 = Prosedur belajar

5= Penyampaian keterampilan persepsi motorik

6= Mengembangkan sikap, opini dan motivasi

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatgunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

## 2.2 Nonverbal

Para ahli komunikasi mengakui bahwa bahasa dan perilaku manusia sering kali tidak dapat bekerja sama dalam menyampaikan pesan, dan karenanya teori tanda nonverbal atau komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika. Namun apa yang dimaksud atau apa batasan komunikasi nonverbal sungguh sangatlah luas sebagaimana dikemukakan Randal Harrison dalam Teori Komunikasi (2009:92) berikut ini:

"istilah komunikasi nonverbal telah digunakan pada beberapa peristiwa sehingga malah membingungkan. Segala hal; mulai dari wilayah hewan hingga protokoler diplomatik, dari ekspresi wajah hingga gerakan otot , dari perasaan di dalam diri yang tidak dapat diungkapkan hingga bangunan monumen luar milik publik, dari pesan melalui pijatan hingga persuasi dengan pukulan tinju, dari tarian dan drama hingga ke musik dan gerakan tubuh, dari perilaku hingga arus lalu lintas, mulai dari kemampuan untuk mengetahui kejadian yang akan datang hingga kebijakan ekonomi blok-blok kekuasaan internasional, dari mode dan hobi hingga arsitektur

dan komputer analog , dari bau semerbak bunga mawar hingga cita rasa daging steak, dari simbol Freud hingga tanda astrologis,"

System tanda nonverbal sering dikelompokkan menurut tipe aktivitas atau kegiatan yang digunakan di dalam tanda tersebut, yang menurut Burgoon terdiri atas tujuh tipe, yaitu bahasa tubuh (*kinesics*), suara (*vocalic* atau *paralanguage*), tampilan fisik, sentuhan (*haptics*), ruang (*pro-xemics*), waktu (*chronemics*), dan objek (*artifact*).

## 2.3 Bahasa Tubuh (*Gesture*)

Bidang yang menelaah bahasa tubuh (*gesture*) adalah kinesika (*kinesics*), suatu istilah yang diciptakan seorang perintis studi bahasa nonverbal, Ray L.Birdwhistell dalam Body Talk (1987). Kinesika adalah pesan non verbal yang dituangkan dalam bentuk bahasa isyarat tubuh atau anggota tubuh. Penggagasan studi mengenai kinesik Ray Birdwhistel, yang menggunakan linguistik sebagai model bagi studi kinesik. Istilah popular dari kinesik adalah bahasa tubuh, dan Birdwhistel membuat daftar tujuh asumsi yang menjadi dasar teorinya mengenai bahasa tubuh.

a. Setiap gerakan tubuh memiliki potensi makna dalam konteks komunikasi. Orang selalu dapat memberikan makna terhadap setiap aktivitas tubuh
b. Perilaku dapat dianalisis karena perilaku terorganisasi, dan organisasi pelaku ini dapat dianalisis secara sistematis.

c. Walaupun aktivitas tubuh memiliki keterbatasan biologis , namun penggunaan gerak tubuh dalam interaksi dianggap sebagai bagian dari sistem sosial. Kelompok masyarakat yang berbeda menggunakan gerakan tubuh yang juga berbeda.
d. Orang dipengaruhi oleh gerak tubuh orang lain yang dilihatnya.
e. Cara-cara gerak tubuh yang berfungsi dalam komunikasi dapat dipelajari.
f. Makna yang ditemukan dalam riset bahasa tubuh diperoleh melalui studi perilaku dan juga metode riset yang diguanakan.
g. Gerak tubuh seseorang memiliki keunikan, namun ia tetap menjadi bagian dari sistem sosial yang lebih besar yang diterima bersama.

Setiap anggota tubuh seperti wajah, tangan, kepala, kaki dan bahkan seluruh tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak.

Menurut Cangara (2010:105) *kinesisc* adalah" kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan.", beliau membagi macam-macam gerakan badan atas lima macam sebagai berikut:

*a. Emblems*

*Emblems* ialah isyarat yang berarti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan tubuh. Misalnya mengangkat jari "V" yang artinya victory atau menang, mengangkat jempol yang berarti baik bagi orang Indonesia dan jelek bagi orang India.

b. *Illustrators*

*Illustrator* adalah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalnya besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu objek yang dibicarakan.

c. *Affect display*

*Affect display* adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional yang berpengaruh pada ekspresi muka, misalnya saat senang kita tertawa dan saat sedih kita menangis.

d. *Regulator*

*Regulator* adalah gerakan tubuh yang berasal dari gerakan kepala secara langsung, misalnya ketika setuju kita menganggukkan kepala dan ketika tidak setuju menggelengkan kepala.

e. *Adaptory*

*Adaptory* adalah gerakan yang dilakukan sebagai ungkapan kejengkelan pada sesuatu hal, misalnya menggerutu, mengepalkan tinju dan lain sebagainya.

Sedangkan Mulyana (2008:353), membagi macam-macam bahasa tubuh sebagai berikut:

a. Isyarat Tangan

Penggunaan isyarat tangan dan maknanya jelas berlainan dari budaya ke budaya. Meskipun di beberapa Negara, telunjuk digunakan untuk menunjuk sesuatu, namun hal ini tidak sopan di Indonesia. Kebingungan dan kesalahpahaman dapat terjadi bila kita tidak menyadari makna kultural yang

melekat pada isyarat-isyarat tangan tersebut. Begitu pula dengan negara lainnya.

b. Gerakan Kepala

Di beberapa Negara, seperti Bulgaria anggukan kepala mempunyai makna "tidak", sedangkan menggelengkan kepala mempunyai makna "ya". Hal ini berlawanan dengan orang Indonesia dan Jepang yang mengangguk ketika menyatakan setuju dan menggelengkan kepala ketika tidak setuju.

Kesalahpahaman dari gerakan kepala ini pun sempat menjatuhkan korban, yaitu TKW asal Indonesia yang bekerja di Uni Emirat Arab dinyatakan bersalah karena ia menggelengkan kepalanya saat dituduh telah melakukan perzinahan dengan pekerja asal India. Hal ini dikarenakan di Uni Emirat Arab, menggelengkan kepala itu juga berarti "ya".

c. Postur Tubuh dan Posisi Kaki

Postur tubuh sering bersifat simbolik. Beberapa postur tubuh tertentu diasosiasikan dengan status sosial dan agama tertentu. Selama berabad-abad rakyat tidak boleh berdiri atau duduk lebih tinggi daripada (kaki) raja atau kaisarnya. Mereka harus berlutut atau bahkan bersujud untuk menyembahnya. Penganut Shinto di Jepang berlutut di depan altar di luar rumah sebelum mereka membuat sajian dan berdoa.

Cara orang berjalan pun dapat memberi pesan pada orang lain apakah orang itu merasa lelah, sehat, bahagia, riang, sedih, atau angkuh. Orang yang berjalan lamban memberi kesan loyo dan lemah, orang yang tegap dan tenang memberi kesan orang yang percaya diri dan lain sebagainya.

Pada media yang telah penulis buat *gesture* orang Jepang yang dipelajari ada 32 macam *gesture* yang mana dibagi menjadi dua bagian yaitu *general gesture* dan *slang gesture*. *General gesture* merupakan *gesture* yang umum dilakukan oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari, pada media ini terdapat 14 *gesture* yang masuk ke dalam kategori *general gesture*. Sedangkan *slang gesture* merupakan *gesture* yang digunakan oleh orang Jepang untuk menunjukkan sesuatu yang tidak umum, dan biasanya beberapa *gesture*nya digunakan untuk menyatakan hal-hal yang lucu, pada media ini terdapat 18 *gesture* yang masuk ke dalam kategori *slang gesture*.

Yang termasuk dalam general *gesture* adalah sebagai berikut:

*a. Ojigi*

*Ojigi* merupakan cara memberi salam, mengucapkan terima kasih, maupun menunjukkan rasa hormat orang Jepang. *Ojigi* ini dilakukan dengan membungkukkan badan 45 derajat dan pandangan mata ke bawah. Semakin rendah kita membungkuk, artinya semakin kita menghormati orang tersebut. Selain untuk member salam biasanya *gesture* ini juga digunakan untuk meminta maaf. Ketika melakukan *gesture* ini untuk meminta maaf biasanya sambil mengucapkan "*gomen nasai*".

*b. Watashi*

Secara harfiah *watashi* berarti saya, orang Jepang mempunyai cara yang unik untuk menunjukkan dirinya sendiri, yaitu dengan menunjuk ujung hidungnya berbeda dengan orang dari negara lain yang biasanya menepuk dada ketika menunjukkan dirinya. Orang Jepang melakukan hal ini dikarenakan bagi orang

Jepang jika dirinya mendapat malu, maka yang paling merasa malu adalah hidungnya, karena hidung merupakan anggota tubuh yang paling menonjol. Sedangkan jika dilihat dari kanjinya, didalam kanji hidung “鼻” terdapat unsure kanji diri sendiri ”自”. Sehingga bagi orang Jepang hidung menunjukkan jati diri orang Jepang.

*c. Onegai*

*Onegai* mempunyai arti “tolong” atau “mohon bantuannya”. *Onengai* ini dilakukan dengan menepukkan kedua tangan tepat di depan muka, lalu mengatakan “onengai”. Selain menggunakannya untuk meminta bantuan, biasanya *gesture* ini juga dilakukan untuk meminta maaf. Ketika sedang meminta maaf kata yang disebutkan adalah “*gomen/gomen nasai”* yang berarti maaf.

*d. Itadaku*

Tempelkan kedua tangan tepat diatas mangkuk makan dan posisikan di depan dada. Sambil mengucapkan "itadakimasu" kita dapat mulai memakan makanan yang sudah tersaji. Setelah makan selesai kita kembali menempelkan kedua tangan di depan dada tepat diatas mangkuk dengan posisi sumpit kembali pada tempatnya dan mengucapkan "*gochisousamadeshita*".

*e. Hai*

Sama halnya dengan di Indonesia maupun di Negara lain, di Jepang juga ketika menyatakan setuju dengan menganggukkan kepala secara berkali-kali, dan mengatakan "hai" yang artinya “ya”.

*f. Iie*

Ketika menyatakan penyangkalan, orang Jepang tidak menggelengkan kepalanya. Namun mereka membuka tangan dan mengipaskannya di depan muka secara berkali-kali sambil mengatakan "*iie*" yang artinya "tidak".

*g. Kochirae douzo*

Tunjukkan telapak tangan, dan gerakan tangan ke tempat yang ingin ditunjukkan/dituju. *Gesture* ini sangat sopan digunakan untuk menunjukkan tempat kepada orang lain. *Gesture* ini digunakan untuk mempersilahkan orang lain untuk menuju ke tempat yang ditujunya. *Gesture* ini biasa ditemukan di hotel atau restoran Jepang ketika mengantarkan tamu ke kamar atau tempat duduk. Ketika sedang melakukan *gesture* ini kata yang diucapkan adalah "kochirae douzo" yang dapat diartikan silahkan di sebelah sini.

*h. Nattoku*

Kepalkan tangan kanan anda lalu pukulkan ke telapak tangan kiri. *Gesture* ini biasanya digunakan untuk menyatakan setuju terhadap pendapat seseorang. Biasanya *gesture* ini dilakukan dengan mengucapkan "*aa souka*". Adakalanya *gesture* ini digunakan ketika sedang mengingat sesuatu.

*i. Ochi tsuite*

Gerakkan kedua tangan dari atas ke bawah sambil berkata "*ochi tsuite*" atau "*maaa maaa maaa*" dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Hal ini dilakukan agar seseorang tetap tenang, dan tidak perlu panik. "*Ochitsuite*" atau "*Maa Maa Maa*" harus dikatakan bersama-sama dengan gerakan tangan agar dapat dipahami maksudnya.

*j. Kochi ni oide*

Gerakkan tangan dengan gerakan melambai dengan telapak ke bawah dan tangan mengepak naik dan turun di pergelangan tangan, sambil mengucapkan "*kochi ni oide*" yang artinya "datanglah kesini". *Gesture* ini digunakan untuk memanggil seseorang untuk dating menghampirinya. Sebagian orang sering menggunakan kedua tangannya untuk memanggil anak kecil. Setiap toko di Jepang mempunyai bonekayang disebut *maneki neko* yang gerakan tangannya seolah-olah sedang memanggil orang untuk datang ke toko tersebut. Hal ini diyakini dapat membawa keberuntungan.

k. *Achi ike*

Sama halnya dengan "kochi ni oide", tangan diluruskan ke depan,namun yang berbeda adalah arah mengayunkan tangannya yaitu dari bawah ke atas. Sambil mengucapkan "*achi ike*" yang artinya "pergi sana". *Gesture* ini merupakan kebalikan dari *gesture* digunakan untuk mengusir atau menyuruh orang lain untuk pergi.

*l. Sono hanashu wo oitoite*

Letakkan kedua tanganmu sejajar dengan badan, lalu gerakkan kesamping seperti sedang memindahkan barang. *Gesture* ini dilakukan ketika akan mengganti objek pembicaraan. *Gesture* ini biasanya dilakukan sambil mengatakan "*sono hanasu wo oitoite*" yang artinya "mari kita kesampingkan dulu masalah ini".

*m. Shiranai*

Sama halnya dengan *gesture* penyangkalan, "*iie*" ketika menyatakan ketidak tahuan juga dengan cara mengipaskan telapak tangan di depan muka. Sambil mengucapkan "*shiranai*" yang artinya tidak tahu.

*n. Warau*

Ketika sedang tertawa biasanya orang Jepang menutup mulutnya dengan salah satu telapak tangan. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih sopan, terutama bagi perempuan Jepang.

Sedangkan yang termasuk dalam *slang gesture* adalah sebagai berikut:

*a. Kawaii*

*Gesture* ini biasanya dilakukan oleh anak-anak ketika menyatakan bahwa dirinya terlihat lucu. Dengan wajah tersenyum dan berseri letakkan kedua jari telunjuk di pipi dan katakan "*kawaii*" yang artinya adalah "lucu bukan?".

*b. Akkanbaay*

Tarik kebawah salah satu mata bagian bawah dengan tangan telunjuk sambil mengatakan "*akkan*" dan julurkan lidah keluar sambil mungucapkan "*baay*", yang mempunyai maksud "aku tidak menyukaimu" atau "aku benci kamu". *Gesture* ini juga sering kali digunakan oleh anak-anak ketika sedang bertengkar dengan temannya.

*c. Peace*

Buatlah huruf “V” dengan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah. *Gesture* ini bukanlah berarti "kemenangan" atau “*victory*” dalam bahasa Inggris. Orang

Jepang menggunakan *gesture* ini ketika akan difoto, dan tidak mempunyai makna yang khusus.

d. *Fukurettsura*

Untuk menunjukkan kalau seorang anak sedang marah, biasanya dia menggembungkan pipinya dengan wajah cemberut. *Gesture* ini merupakan *gesture* yang digunkan oleh anak-anak.

e. *Atsui*

Ketika orang jepang memegang sesuatu yang panas seperti pot teh, atau barang panas lainnya, biasanya orang Jepang langsung memegang ujung telinganya. *Gesture* ini dilakukan berdasarkan fakta bahwa daun telinga memiliki suhu tubuh paling rendah dibandingkan dengan anggota tubuh lainnya.

f. *Banzai*

*Banzai* secara harfiah berarti hidup sepuluh ribu tahun. Hal ini dilakukan dengan berteriak bahagia di kesempatan sambil mengangkat kedua lengan Orang berteriak "*Banzai*" untuk mengekspresikan kebahagiaan mereka, untuk merayakan kemenangan, untuk berharap umur panjang dan sebagainya

g. *Hana ga takai*

Buatlah kepalan tangan dan letakkan di depan hidung. *Gesture* ini mempunyai arti "bangga pada diri sendiri" atau "sombong". *Gesture* ini juga sering disebut "*tengu*", *tengu* adalah makhluk yang tinggal di gunung dan mempunyai sifat yang sombong.

*h. Ok*

Buatlah lingkaran pada tangan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk. Lingkaran menghadap ke depan. *Gesture* ini mempunyai makna setuju atau "OK". Selain bermakna setuju *gesture* ini juga mempunyai makna uang. Karena pada zaman dahulu uang Jepang banyak yang berupa logam atau koin.

i. *Yakuza*

Tariklah garis dari arah telinga ke pipi, seperti sedang mencoret sesuatu. *Gesture* ini mempunyai arti "*yakuza*". Gerakan ini seperti menunjukkan bekas luka karena berkelahi atau lainnya.

j. *Goma suri*

Lepalkan tangan sebelah, lalu letakkan di telapak tangan sebelah kiri, dan lakukan gerakan memutar, seperti sedang menumbuk wijen. *Gesture* ini dinamakan "*goma wo suru*" karena gerakan yang dilakukan seperti menumbuk wijen, dan biasanya dilakukan ketika merayu atau menjilat orang lain.

k. *Hora banashi*

Gerakkan tangan tertutup dan terbuka seperti sedang membuang sesuatu. *Gesture* ini mempunyai arti "banyak bicara", biasanya dilakukan ketika melihat orang yang banyak bicara. Selain itu *gesture* ini juga mempunyai arti yang lain yaitu "bohong". Biasanya *gesture* ini dilakukan sambil mengucapkan "*uso-uso*" yang artinya "dia sedang berbohong".

l. *Kanojo*

Arahkan jari kelingking keatas. *Gesture* ini mempunyai arti "*kanojo*" atau "dia perempuan" atau "pacar perempuan". *Gesture* ini masuk pada kategori slang

*gesture*, karena tidak sopan dilakukan di depan orang banyak. *Gesture* ini juga tidak baik dilakukan oleh seorang wanita.

m. *Kareshi*

Arahkan ibu jari keatas. *Gesture* ini mempunyai arti "*kareshi*" atau "dia laki-laki" atau "pacar laki-laki". *Gesture* ini masuk pada kategori *slang gesture*, karena tidak sopan dilakukan didepan orang banyak. *Gesture* ini juga tidak baik dilakukan oleh seorang pria.

n. *Oishisou*

Telapak tangan menghadap kebawah, letakkan di dagu dan ayunkan dari kiri ke kanan. *Gesture* ini dilakukan ketika melihat makanan yang sepertinya enak, dan ingin sekali untuk memakannya. Ketika melakukan ini biasanya sambil menelan liur, seolah-olah sudah memakannya. Jika seseorang memasakkanmu sesuatu, dia akan senang jika kamu melakukan *gesture* ini.

o. *Ninshin*

Buatlah setengah lingkaran dengan kedua tangan anda di depan perut. *Gesture* ini menandakan wanita yang sedang mengandung. Di Jepang, wanita yang sedang mengandung, diperlakukan dengan sangat baik, bahkan lebih baik dari seorang ibu yang sedang membawa anaknya.

p. *Obake*

Angkat kedua tangan di depan dada dengan telapak tangan menghadap ke bawah. *Gesture* ini mempunyai arti "*obake*" atau hantu. *Gesture* ini digunakan ketika sedang menceritakan hantu, dan biasanya dilakukan untuk menakut-nakuti orang lain.

*q. Ippaidou*

Ulurkan ibu jari dan jari telunjuk (seperti membetuk huruf c), dan letakan secara horizontal seperti sedang memegang cangkir kecil, lalu gerakkan ke arah mulut. *Gesture* ini digunakan ketika mengajak seseorang untuk pergi minum sake bersama. Biasanya hal ini dilakukan oleh para pria. Gerakan ini dilakukan sambil mengucapkan "*ippaidou*" yang artinya "bagaimana kalau kita minum bersama?".

*r. Okama*

Letakkan telapak tangan di sisi mulut dengan telapak tangan menghadap ke luar. *Gesture* ini dapat berarti *gay* jika anda melakukannya tanpa mengatakan sesuatu. Namun, jika Anda mengatakan sesuatu, itu berarti bahwa Anda berbisik-bisik tentang seseorang di belakang nya.